

PERAN TREND MUSIK DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT PADA BECAK HIAS DI ALUN-ALUN KABUPATEN KARANGANYAR

Warsono

Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Email: warsonobmw@gmail.com

Abstrak

Artikel ini merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus dengan sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini berhubungan dengan bagaimana peran musik pada becak hias mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap becak hias. Penelitian ini dilaksanakan di sebuah Alun-Alun di kota Karanganyar, Jawa Tengah. Data diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi. Data dianalisa dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan pengemudi/pemilik becak hias dan penumpang becak hias. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor yang mempengaruhi minat penumpang terhadap becak hias adalah relasi, jenis musik dan bentuk becak; (2) jenis musik yang menjadi trend pada becak hias saat ini adalah musik-musik populer dengan genre seperti dangdut, campur sari, hip hop, tembang kenangan (pop). (3) karakteristik penumpang becak adalah masyarakat berbagai usia/kalangan baik anak muda/remaja, keluarga, kawan/kelompok sebaya (peer group).

Kata Kunci: *Trend musik, Minat Masyarakat, Becak Hias, Penumpang*

Abstract

This article is a qualitative study with a form of case study with primary and secondary data sources. This research relates to how the role of music in ornamental rickshaws can increase public interest in ornamental rickshaws. The study was conducted in a square in the city of Karanganyar, Central Java. Data is obtained through observation, interview and documentation. Data is analyzed with data reduction, presentation of data and withdrawal of conclusions. Informant selection technique uses purposive sampling technique with driver informant / owner of ornamental rickshaw and ornamental rickshaw passengers. The results showed that (1) factors that affect passenger interest in ornamental rickshaws are relationships, types of music and the shape of rickshaws; (2) The types of music that are trending in ornamental rickshaws today are popular music with genres such as dangdut, mix sari, hip hop, memory (pop). (3) The characteristics of rickshaw passengers are people of various ages / among both young people / teenagers, families, peer groups.

Keywords: *Music trends, Community Interests, Ornamental Rickshaws, Passengers*

PENDAHULUAN

Di tengah hiruk-pikuk aktivitas masyarakat tentu saja memerlukan banyak sekali hiburan. Hiburan di masyarakat bisa diperoleh di mana saja, baik di luar rumah seperti alun-alun, daerah wisata, maupun di lingkungan sekitar rumah. Musik sebagai hiburan yang paling dominan menjadi pendamping setia kehidupan seseorang. Musik sekarang adalah kebutuhan rohani dari setiap orang dari kehidupannya. Trend musik yang berbeda-beda disesuaikan dengan umur penggunanya. Dari anak kecil, remaja, paruh baya sampai usia pensiun bisa kita temukan aneka jenis musik yang menarik dan menjadi daya pikat masing-masing orang. Gustam (2015: 224) menyampaikan bahwa saat ini musik merupakan perangkat hiburan yang lengkap yang dipadukan dengan berbagai seni lainnya. Hampir tidak dapat ditemui sebuah hiburan tanpa mengabaikan peran musik, sebaliknya musik menjadi sebuah bangunan hiburan yang besar dan paling lengkap. Sehingga komposisi dunia musik menjadi sebuah seni pertunjukkan profesional yang menghasilkan uang dan menciptakan lapangan kerja yang luas.

Becak hias menjadi bagian dari kegiatan perekonomian yang ada di alun-alun karanganyar. Keberadaannya mampu menjadi sebuah alternatif masyarakat sebagai sarana hiburan sekaligus olah raga. Becak hias merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi kreatif masyarakat yang memadukan berbagai unsur yang salah satunya adalah unsur musik ke dalam kegiatan ekonominya. Sehingga ini menjadi sebuah hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam tentang peran musik dalam becak hias sebagai salah satu kegiatan perekonomian masyarakat. Keberadaan trend musik dewasa ini merupakan

bagian yang tidak lepas dari kehidupan remaja maupun masyarakat secara umum dari berbagai kalangan dan tingkatan usia. Wiyono, J. S. A dan Sunarto (2019: 75) menyampaikan pendapatnya bahwa musik yang menjadi populer tampaknya menjadi berkait dengan populasi yang artinya bahwa musik didukung dan dipergunakan sebagai sarana berkesenian sehari-hari oleh masyarakat luas. Musik bisa dinikmati melalui riuhnya konser, senam kebugaran, bahkan becak hias yang berjalan memutar alun-alun dikayuh penggunaanya juga tak luput dari iringan musik.

Mengingat musik pada becak hias merupakan elemen yang tak terpisahkan. Sebagian pemilik becak hias menjadi cerdas dengan melengkapi becaknya dengan varian musiknya sehingga minat penumpang naik, namun sebagian lagi abai dengan hal tersebut sehingga terkadang kehilangan calon penumpang. Pemilik becak hias terkadang kurang update terhadap variasi genre musik dan trend musik terbaru maupun lawas yang sesuai minat calon penumpangnya. Meski terkesan hal sederhana namun di samping bentuk becak hias, variasi kelengkapan musik juga salah satu varian penting dalam menarik minat calon penumpang. Semakin banyak penumpang yang berminat pada becak hiasnya maka omsetnya akan naik dan akan berakibat pada naiknya pendapatannya.

Sebuah sisi menarik dari becak hias yang sekarang ini menjadi salah satu sarana hiburan alternatif bagi masyarakat adalah keberagaman musik atau genre musik yang tersedia di media player musik becak hias. Meskipun tidak menafikkan juga dari sisi model becak, ornamen lampu hias, namun musik juga menjadi salah satu pertimbangan tersendiri bagi sebagian calon penumpang. Musik sebagai hiburan mampu memberikan rasa santai dan nyaman atau penyegaran bagi pendengarnya.

Sebagai contoh permasalahan yang terjadi adalah adanya calon penumpang becak yang kemudian tidak jadi naik becak yang semula dipilihnya dikarenakan tidak tersedianya jenis musik/lagu yang sesuai seleranya. Sehingga hal ini menjadi sebuah peristiwa yang menarik untuk diteliti, agar dapat diketahui faktor tidak penyebabnya serta tidak lagi ada penumpang yang batal naik becak hias karena ketidak ketersediaan jenis/genre musik yang menjadi pilihan seleranya. Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada pemilik becak hias yang kadang harus rela kehilangan penumpang karena tidak tersedianya jenis music yang trend pada saat itu, maka perlu kiranya mencari akar masalah maupun sebuah solusi dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu sangat urgen untuk diteliti untuk mencari solusi dari permasalahan jenis/genre musik pada becak hias dalam meningkatkan minat masyarakat. Sehingga untuk menjawab dari masalah tersebut sebagai tema awal yang dipilih adalah terkait peran trend musik pada becak hias untuk meningkatkan minat masyarakat.

Masyarakat sebagian besar berminat dengan becak karena bentuknya yang menawan, hiasan lampu yang indah serta musik yang menarik hati. Ketertarikan ini bisa diperoleh dalam wisata malam di destinasi wisata yang ramai dikunjungi orang. Menurut Thohari, (2015: 1) becak hias adalah kendaraan tidak bermesin yang dapat bergerak dengan cara dikayuh layaknya becak. Agar terlihat menarik, kendaraan ini dibuat dengan beragam bentuk, mulai berbentuk beragam jenis hewan hingga menyerupai desain mobil, seperti VW Kodok. Selain itu becak hias juga dihias dengan lampu led warna-warni yang membuat suasana Alkid semakin semarak. Tidak hanya itu, untuk semakin membuat seru saat wisatawan menggowes, becak hias juga dilengkapi dengan perangkat audio visual. Kapasitas becak hias ini mulai dari 4 hingga 10 orang. Untuk membuatnya berjalan, satu kendaraan ini dikayuh oleh empat orang. Milala menambahkan bahwa (2015: 1) ciri khas lain dari becak hias di Alun-alun Kidul adalah penumpang dapat duduk di atas karena becak hias ada yang memiliki model tingkat. Tidak hanya lampu sebagai daya tarik, becak hias juga memutar lagu-lagu, tentunya lagu-lagu terbaru dan tidak *mellow*. Menariknya, kita dapat memutar lagu sesuai keinginan kita dan berkeliling alun-alun ditemani lagu *favorite* kita. Hampir semua becak hias *full* dengan musik yang kencang.

Minat adalah keinginan diri untuk melakukan sesuatu karena perhatiannya terhadap apa yang menarik dari yang diketahuinya. Menurut Andry dan Tjee, (2019: 11) minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Dapat dikatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu hal tertentu apabila memiliki kemauan dari dalam diri untuk melakukannya. Purba

(2018: 22-23) menulis bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari perasaan suka, keinginan yang besar, penuh perhatian dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas sesuai dengan keinginan, untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang berbagai pengetahuan tanpa ada yang menyuruh dan murni muncul dari hati nurani.

Trend merupakan setiap hal yang disukai, dibicarakan dan digunakan oleh sebagian besar masyarakat pada waktu bersamaan. Kalau dihubungkan dengan musik maka trend ini merupakan aneka genre yang disukai berbagai kalangan dengan tingkat usia dan latar belakang yang berbeda-beda. Robby dan Rangkuty (2020: 151) menyampaikan bahwa masyarakat ingin segala sesuatunya lebih mudah, murah, dan modern. Pembaruan musik mengikuti perkembangan zaman yang pada setiap zamannya musik terus berubah-ubah mengikuti *fashion* dunia. Hiburan kibot dapat menjadi solusi bagi keinginan masyarakat untuk menikmati musik-musik terbaru yang sedang menjadi *trend*.

Suprayogo dan Primayudi (2013: 228) menambahkan bahwa *Attention seekers* (pencari perhatian), lebih mudah mengikuti perubahan *trend* yang ada. Karena *trend* musik di Surabaya sendiri cenderung mengalami perubahan dari genre-genre yang pernah ada. Hal itu ditunjukkan dengan adanya berbagai komunitas yang terbentuk, namun tidak adanya konsistensi dalam membangun sebuah *image* komunitas tersebut. Karena sifat yang mudah menerima pergantian *trend* atau gaya hidup sifat ini cenderung menjadi *follower*.

Dari uraian yang telah disampaikan pembahasan dalam artikel ini antara lain : 1). faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap becak hias; 2) jenis musik yang menjadi trend pada becak hias; 3) karakteristik penumpang becak hias.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan bentuk pendekatan studi kasus. Penekanannya pada perilaku antara calon penumpang dan pemilik becak hias serta interaksi antara keduanya dalam proses penggunaan becak. Data dihimpun dari pengamatan seksama, dengan mencakup deskripsi dalam konteks mendalam disertai catatan-catatan hasil wawancara, serta analisis dokumen dan catatan-catatan .

Data yang dikumpulkan diperoleh dari *informan*, yaitu orang yang dimintai informasi mengenai urgensi dan minat masyarakat terhadap trend musik yang digunakan pada becak hias. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*)

Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Wawancara menurut Moleong (2004: 135) adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Objek yang akan diwawancarai adalah pemilik becak, calon penumpang becak hias dan orang yang sudah pernah menaiki becak hias.

Menurut Nurkamto (2004: 4) Pengamatan adalah kegiatan atau proses untuk mengamati sesuatu dengan akurat yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terhadap objek yang diamati. Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi langsung ketika calon penumpang memilih becak yang akan dinaikinya dan berkomunikasi dengan pemilik becak ketika transaksi. Pengamatan ini dilakukan sendiri secara langsung di tempat yang menjadi objek penelitian dengan cara menerapkan pencatatan berkala menurut urutan kejadian dan waktu yang tidak dilakukan secara terus menerus melainkan pada waktu tertentu, dan terbatas pula pada jangka waktu yang ditetapkan untuk tiap-tiap kali pengamatan. Adapun objek yang diamati adalah masyarakat yang berminat menaiki becak hias.

Menurut Hasan (2002: 88) studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Arikunto (1998: 236) menambahkan bahwa dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mengambil data dari data yang ada sebagai dokumen seperti catatan, buku, koran, agenda dan scan. Dalam penelitian

ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data melalui pencatatan atau data-data tertulis untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan penelitian ini.

Secara rinci langkah-langkah analisis data dilakukan dengan mengikuti cara yang disarankan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan, dan verifikasi. Dalam hal ini penelitian dianalisis dengan cara mencatat data apa adanya, tanpa intervensi dari teori yang terbaca atau paradigma yang selama ini dimiliki. Dalam rangka menghilangkan bias pemahaman dengan pelaku maka diadakan pengecekan berupa triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Metode pengecekan dilakukan dengan bentuk pertanyaan yang berbeda atau dengan cara pengamatan yang berlainan, sehingga dengan upaya tersebut diharapkan dapat melahirkan kebenaran yang betul-betul konvergen sebagai akibat dari proses pemeriksaan silang, dan pensiklusian kembali.

PEMBAHASAN

Alun-alun karanganyar yang terletak di jantung kota karanganyar merupakan salah satu pusat kuliner dan hiburan bagi warga masyarakat karanganyar khususnya. Kuliner serta hiburan yang ada mulai dapat dinikmati mulai dari sore sampai malam hari yaitu antara pukul 16.00 WIB sampai dengan sekitar jam 21.00 WIB.

Jumlah becak hias yang aktif beroperasi di alun-alun karanganyar berjumlah kurang lebih 10 buah becak hias dengan berbagai model mulai dari bentuk/model VW kodok, VW Combi, dan ada pula yang berbentuk kereta kencana (kereta keraton), yang secara kepemilikan tiap becak hias dimiliki oleh perorangan. Becak hias tersebut mulai beroperasi antara jam 5 sore samapai dengan jam 9 malam, tergantung dari ramainya pengunjung dan keadaan cuaca. Untuk kapasitasnya pun rata-rata berkisar antara 4-8 orang penumpang, tergantung dari ukuran/postur penumpang dan jenis becak. Selain dilihat dari modelnya, jika dilihat dari kapasitas penumpang becak hias dikategorikan menjadi 2 macam, yaitu becak hias biasa, dan becak bertingkat. Meskipun jika dilihat sekilas antara becak hias biasa dan bertingkat bentuknya hampir sama, hanya jika becak hias bertingkat bagian atasnya diberi tambahan rangka besi sehingga memungkinkan sebagian penumpang untuk naik di atasnya sambil menikmati suasana sekitar dengan pandangan yang lebih luas dan leluasa.

Untuk tarif naik becak hias ini besarnya adalah sama meski model becak yang ditawarkan berbeda. Tarif yang dipatok adalah Rp. 20.000,- untuk satu kali putaran komplek alun-alun karanganyar dengan dikayuh/digowes oleh penumpangnya sendiri. Sementara jika penumpang menginginkan jasa untuk dibantu dikayuhkan maka penumpang harus menambah jasa kayuh sebesar Rp. 5000,-. Lamanya waktu yang diperlukan dalam satu kali putaran mengelilingi kompleks alun-alun karanganyar tidaklah sama, serta pemilik becak hias tidak membatasi waktunya. Rata-rata untuk satu kali putaran memerlukan waktu kurang lebih 30 - 60 menitan, tergantung kecepatan dan berhenti atau tidaknya penumpang dalam perjalanan.



Gambar 1. Komunitas Becak Hias yang beroperasi di komplek Alun-Alun Karanganyar
(Sumber : Dok. Pribadi)

Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Becak Hias

Becak hias alun-alun Karanganyar sebagai salah satu sarana hiburan bagi masyarakat tentunya memiliki daya tarik tersendiri. Baik dari segi model maupun aksesoris yang ada menjadikan suatu hal yang menarik bagi calon penumpang.

Dengan adanya berbagai kreativitas dan inovasi dari tanga-tangan kreatif mendorong pada bentuk atau model becak yang beragam. Model becak yang sekarang ada terdiri dari berbagai bentuk/model. Keunikan bentuk dijumpai sejak awal pertama beli ataupun karena hasil modifikasi pemiliknya. Dilihat dari modelnya, becak hias di alun-alun Karanganyar ada yang berbentuk mobil klasik seperti mobil VW kodok, selain jenis VW kodok, ada juga yang berbentuk VW mini bus, dan kereta Kencana yang masing-masing bentuk memiliki keunikan tersendiri. Dengan adanya keunikan bentuk ini menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap orang ataupun calon penumpang untuk menaikinya baik dari sekedar coba-coba maupun karena memang sudah tertarik sejak pandangan pertama calon penumpang dalam memilih becak berdasarkan bentuknya untuk dinaiki.



Gambar 2. Becak hias model VW kodok tingkat
(Sumber : Dok. Pribadi)



Gambar 3. Becak hias model VW Combi
(Sumber : Dok. Pribadi)



Gambar 3. Becak hias model Kereta Kencana
(Sumber : Dok. Pribadi)

Selain faktor bentuk atau model becak, pernak pernik lampu hias juga tak kalah menariknya yang menjadikan salah satu daya tarik calon penumpang becak hias. Lampu hias di becak hias ini menggunakan variasi lampu LED dengan sumber listriknya dari sumber listrik arus DC yaitu Accu (AKI) Gemerlap cahaya lampu hias menjadi keunikan tersendiri bagi orang yang melihatnya. Hampir seluruh body becak dihiasi dengan lampu hias, terutama dibagian pinggir ataupun bagian lekuk-lekuk tertentu guna menonjolkan kesan/bentuk becak sehingga menambah nuansa artistik pada becak sehingga orang tertarik untuk mencoba menaikinya. Dari segi warna, untuk lampu hias pada becak ini juga memiliki berbagai varian warna yang disesuaikan dengan tema atau bentuk yang dibuat dengan lampu tersebut. Sehingga faktor ini mampu menjadi salah satu hal yang menjadi nilai tersendiri bagi calon penumpang untuk memilih menaiki becak model tertentu.

Hubungan pertemanan juga turut menjadi faktor seseorang tertarik untuk menaiki becak hias tertentu. Seseorang akan cenderung memilih untuk naik becak hias temannya atau orang yang sudah ia kenal dari pada belum kenal dengan pemiliknya atau dalam bahasa pasar sering diistilahkan “nglarisi dagangane kanca” (meramaikan barang dangangan teman). Karena ketika seorang calon penumpang sudah kenal dengan pemilik becak hias tersebut, ia akan sungkan jika naik becak milik orang lain. Terutama untuk yang baru naik becak pertama kali, meskipun juga tidak menutup kemungkinan ia naik becak orang lain, karena rasa malu jika temannya tahu bahwa ia naik becak hias. Atau bahkan seperti main kucing-kucingan, seseorang akan naik becak ketika pas kebetulan temannya tidak mangkal disitu (libur). Jadi adanya hubungan relasi pertemanan/kerabat ini, juga turut mempengaruhi minat dari calon penumpang/ masyarakat itu sendiri untuk memilih becak yang diinginkan dengan suatu alasan tertentu.

Musik sebagai aksesoris pelengkap dalam becak hias juga memberikan sumbangan yang tak kalah pentingnya bagi para penumpang. Bagi pemilik becak, musik sebagai komponen audio akan turut meramaikan suasana yang harapannya adalah menjadi elemen tersendiri yang menjadi daya tarik bagi penumpang. Salah seorang pemilik becak hias menyampaikan, bahwa dulu pernah ada calon penumpang becaknya, namun dikarenakan lagu/musik yang tersedia dibecaknya tidak sesuai dengan selera calon penumpang, kemudian penumpang tadi mengurungkan niatnya untuk menaikinya tersebut. Bagi penumpang sendiri dengan adanya musik mendapatkan beberapa tanggapan, antara lain : 1) dengan adanya musik dapat memberikan suasana yang santai; 2). Dapat menjadikan beban dalam mengayuh (gowes) becak hias tersebut menjadi tidak begitu terasa karena terhibur oleh alunan musik yang diputar; 3). Menambah keakraban/mencairkan suasana sehingga perbincangan/ canda tawa di becak hias tidak terasa kaku/garing. 4). Dapat mengingatkan kenangan masa lalu ketika masih muda sehingga dapat membangkitkan semangat darah muda mereka sehingga bisa lebih berenergi. Maun

demikian, perlu diketahui juga tidak semua menyukai atau memperhatikan jenis musik yang ada dalam becak hias.

Trend Musik Pada Becak Hias

Musik sebagai lambang suasana hati manusia, dalam keseharian, musik menjadi bagian yang sangat sulit dipisahkan dari diri manusia. Berbicara tentang ragam musik (genre musik) yang ada di becak hias sebenarnya tidak bisa disebutkan salah satu mendominasi lainnya, mulai dari musik Blues, Reggae, Hip-hop, Dangdut, Pop, Campur Sari, dsb. Yang masing-masing memiliki pangsa pasar/penggemarnya masing. Banyaknya berbagai genre/jenis musik yang disediakan oleh pemilik becak ini dikarenakan pemilik becak berusaha melengkapi becaknya dengan beberapa genre musik dengan harapan para penumpang yang menghendaki genre musik tertentu sudah tersedia dibekaknya tersebut. Bahkan pemilik becak memiliki beberapa memori card (flash disk) untuk mengelompokkan koleksi lagu-lagu berdasarkan genrenya.

Sementara itu, menurut beberapa penumpang musik juga turut menjadikan suatu hal menarik bagi sebuah becak termasuk juga didalamnya audio hardware. Meskipun juga tidak semua penumpang menuntut suatu musik tertentu untuk becak yang dinaikinya, namun ketersediaan selesar musiknya dalam sebuah becak turut menjadi suatu kenyamanan dalam hal pelayanan pada konsumen/penumpang.

Karakteristik Penumpang Becak Hias.

Berkaitan dengan karakteristik disini, lebih cenderung dikategorikan dengan tingkatan usia dari penumpang becak hias di alun-alun Karanganyar. Dari beragamnya penumpang becak hias bisa digolongkan beberapa jenis penumpang becak hias terkait dengan selera musiknya.

1) Kelompok Remaja (peer group)

Karakter musik bagi kelompok remaja (*peer group*) ini adalah mereka cenderung menjadikan musik yang ada dalam becak hias untuk seru-seruan, dalam arti peran musik disitu adalah sebagai pelengkap keseruan canda tawa kelompok mereka. Akan terasa kurang pas (*garing*) kalau tidak ada alunan musiknya. Genre musik yang mereka sukai adalah jenis musik dangdut ataupun hip-hop. Dengan adanya musik ini pula menjadikan setiap kayuhan (ayunan) pedal becak hias yang gowes mereka menjadi tidak begitu dirasakan atau menjadikannya suatu beban.

2) Pasangan

Becak hias bagi pasangan muda-mudi juga menjadi sebuah pilihan untuk menambah keromantisan mereka. Terutama pada waktu petang atau malam hari ketika suasana sudah beranjak gelap. Bagi pasangan ini musik berperan untuk menambah romantisme mereka, menjadi penghangat dari canda tawa kemesraan mereka. Genre musik untuk kelompok pasangan muda-mudi ini lebih cenderung ke lagu-lagu yang romantis.

3) Keluarga

Jenis penumpang becak yang lainnya adalah kelompok keluarga baik keluarga inti (*batih*), maupun keluarga besar, kadang mereka menjadikan becak hias sebagai salah satu pilihan sebagai sarana hiburan untuk keluarga. Di samping itu, terkadang juga untuk sekedar menuruti kemauan anak atau pun cucu mereka. Peran musik di sini tidaklah begitu diperhatikan, kecuali kalau sang anak/cucu meminta sebuah lagu tertentu maka berbeda lagi ceritanya. Bagi sebagian keluarga, keberadaan musik di becak yang ia tumpangi lebih cenderung musik-musik yang membawa ke suasana santai/rileks, sehingga mendukung suasana kebersamaan dengan bersama keluarga.

KESIMPULAN

Berdasar pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah penulis paparkan di atas, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- (1) minat penumpang terhadap becak hias adalah adanya relasi, jenis musik dan bentuk becak; relasi yang dimaksud adalah tingkat kedekatan hubungan/ ikatan emosional antara calon penumpang dan pemilik becak hias, misalnya ada hubungan kekerabatan, persahabatan/pertemanan, maupun kenalan dalam keterkaitan di lingkungan kerja yang lainnya, karena ada beberapa pemilik becak yang menjadikan profesi ini sebagai kerja sampingan/tambahan
- (2) jenis musik yang menjadi trend pada becak hias saat ini adalah dangdut dan campur sari. Musik dangdut ini secara fenomenal telah memikat sebagian besar para penggemarnya untuk menikmatinya dengan berbagai macam cara dan media baik berupa media youtube di hp namun juga bisa melalui rekaman musik di alat transportasi yang berupa angkutan umum, mobil pribadi maupun hiburan berupa becak hias, odong-odong, dan permainan anak.
- (3) karakteristik penumpang becak dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu kelompok remaja (*peer group*), pasangan muda-mudi, dan kelompok keluarga. Penumpang becak hias ini umumnya untuk yang mencari hiburan di malam hari untuk melepas penat atau kejenuhan dan menikmati suasana malam, dan juga untuk keharmonisan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry, J. F. dan Tjee, C. 2019. Analisis Minat Mahasiswa Mendengarkan Aplikasi Musik Berbayar dan Unduhan Musik Gratis. *Journal of Business and Audit Information Systems*. 2(2), 9-15.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gustam, R. R. 2015. Karakteristik Media Sosial dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan. *eJournal Ilmu Komunikasi*. 3(2), 224-242.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Milala, Y. 2015. *Kerlap-kerlip Becak Mini Hiasi Malam di Alun Kidul Yogyakarta*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com>.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkamto, Joko. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Purba, H. 2018. Peningkatan Minat dan Keterampilan Bermain Gitar dengan Menggunakan Metode *Jigsaw* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. 15(1), 19-31.
- Robby, A dan Rangkuty, R. P. 2020. Eksistensi Hiburan Kibot pada Acara Resepsi Pernikahan Masyarakat Tamiang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 1(2), 134-153.
- Suprayogo, R dan Primayudi, K. 2013. Promosi Album Grup Vokal Musik Rap X-Calibour "Miracle Tentacle". *Createvitas*. 2(2), 221-234.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thohari, H. 2015. *Mirip VW Kodok, Padahal Becak Hias*. Retrieved from <https://travel.kompas.com>.
- Wiyono, J. S. A dan Sunarto. 2019. Eksistensi Grup Musik Campursari Gondo Arum Di Desa Bondo Kabupaten Jepara. *Jurnal Seni Musik*. 8(1), 74-82.